

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 2	Edition: April 2024 – Oktober 2024
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R</a>	
Received : 20 April 2024	Revised: -----	Accepted: 28 April 2024

**PENGARUH METODE *BABY LED WEANING* TERHADAP KETERAMPILAN ORAL MOTOR PADA BAYI (6-12 BULAN) DI KLINIK PRATAMA TANJUNG KECAMATAN DELI TUA**

**Husna Sari <sup>1</sup>, Erlina Hayati <sup>2</sup>, G.F. Gustina Siregar <sup>3</sup>, Nelvin Gaho<sup>4</sup>**  
 Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua  
 e-mail : [husnasarisitorus@gmail.com](mailto:husnasarisitorus@gmail.com)

**Abstract**

*The Baby Led Weaning method is a method of eating activities that introduces healthy family foods that are often consumed by families in the form of finger food and gives children the opportunity to eat on their own since the beginning of the process of introducing complementary foods to breast milk. Breast milk only meets the nutritional needs of infants as much as 60% in infants aged 6-12 months. The rest must be met with other foods that are sufficient in number and good in nutrition. Therefore, at the age of 6 months and over, babies need additional nutrition from complementary foods, but the MP-ASI given must also be of high quality.*

*Objective: To determine the effect of the Baby Led Weaning Method on Oral Motor Skills in Infants (6 – 12 months).*

*Methods: This type of research is pre-experimental with a One Group Pretest-Posttest design. This sampling uses a total sampling and obtained 15 infants 6-12 months.*

*Conclusion: This study uses the Wilcoxon test. Based on the results of bivariate analysis using the Wilcoxon test, p-value of 0.001 < 0.05 means that Ho is rejected and Ha is accepted, which means that it can be said that there is an effect of giving the baby led weaning method on oral motor skills in infants. -12 months at Tanjung Pratama Clinic.*

**Keywords :** *Baby Led Weaning, Oral Motor*

**PENDAHULUAN**

Baby Led Weaning adalah metode pengenalan makanan sehat pada bayi dengan bentuk finger food, makanan yang diberikan adalah makanan yang biasa dikonsumsi keluarga. Pada metode ini, dalam proses memperkenalkan makanan pendamping ASI, sejak awal anak telah diberi kesempatan

untuk makan sendiri. (Muharyani et al., 2018).

World Health Organization (WHO) memaparkan data yang menyatakan bahwasanya sebagian besar ibu (85,3%) memperkenalkan BLW antara 6-9 bulan kehidupan bayi mereka. BLW diperkenalkan sebelum 6 bulan dan setelah 9 bulan masing-masing sebesar 9,4 dan 5,4 seperti yang dilaporkan,

sebagian besar anak (93,8 %) sangat tertarik pada makanan pada saat BLW diperkenalkan (Poniedzialek et al., 2018).

Data di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar ibu penyapihan yang dipimpin sendiri oleh bayi (81,3%) mempraktikkan pemberian makan sendiri berkisar antara 50 hingga 100% dari makanan mereka, sementara sebagian besar ibu penyapihan tradisional (92,2%) memberi makan bayi mereka masing-masing mulai dari 75 hingga 100% (Susmarini et al., 2019).

Baby Led Weaning dideskripsikan menjadi sebuah metode alternatif Ketika memberikan makanan untuk bayi, dimana bayi memiliki kebebasan terhadap makanannya. Jenis makanan yang diberikan memiliki ukuran dan kepadatan yang telah disesuaikan dengan kemampuan bayi untuk mengunyah maupun menggenggam makanan (Maharani & Maulida, 2017).

Pola makan yang buruk banyak terjadi pada bayi. Oleh sebab itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang peningkatan pola makan bayi yang baik untuk anaknya. Ibu memegang peranan yang penting dalam mencukupi kebutuhan gizi anak mereka. MP-ASI harus diberikan secara bertahap pada bayi yakni dalam segi frekuensi, jenis, ataupun jumlah yang disesuaikan pada kemampuan bayi untuk mencerna makanan.

Pengenalan makanan padat sejak 6 bulan adalah tepat bukan hanya karena pemberian ASI eksklusif sampai saat itu telah terbukti memberikan hasil

kehatan yang optimal karena kesiapan perkembangan normal pada usus, fungsi motorik oral dan system kekebalan untuk memperpanjang diet di luar ASI. Tetapi karena pada usia sekitar 6 bulan bayi secara alami mulai ingin dan mampu untuk menyelidiki lingkungan mereka menggunakan tangan dan mulut mereka. Berbagi makanan merupakan aspek penting dari BLW, membebaskan orang tua untuk bertindak sebagai panutan untuk pilihan makanan dan perilaku waktu makan, selain itu, waktu makan bersama membantu bayi mempelajari makanan mana yang aman (Rapley, 2019).

Pada periode ini, bayi mengalami perkembangan kecerdasan serta pertumbuhan fisik yang tumbuh dengan pesat. Oleh karena itu, MP-ASI yang diberikan harus mencukupi dalam segi kuantitas maupun kualitas Gizi yang dibutuhkan oleh bayi akan bertambah sejalan dengan pertambahan umur bayi. Oleh karena itu takaran susu yang diberi juga harus bertambah, sehingga bayi memperoleh energi yang dapat digunakan bagi perkembangan maupun pertumbuhannya. Pada bayi dengan usia 6-12 bulan, ASI hanya mampu mencukupi 60% dari total kebutuhan gizinya. 40% sisanya harus dicukupi, oleh karena itu bayi memerlukan makanan lain untuk melengkapi gizi maupun jumlah makanan yang dibutuhkan. Dapat dinyatakan bahwasanya bayi dengan usia 6 bulan keatas memerlukan MP-ASI sebagai sumber tambahan gizi, namun bayi perlu mendapatkan MP-ASI yang berkualitas (Pusvita et al., 2017).

Gangguan oral motor yang dialami oleh bayi dapat menyebabkan timbulnya perilaku

sulit makan. Perilaku sulit makan antara lain yakni bayi suka memilih makanan saat makan, perilaku menggulung makanan dalam waktu yang cukup lama, menyembur makanan yang telah masuk ke mulutnya, maupun perilaku menghindari suapan ibunya (Muharyani et al., 2018).

## METODE

Dalam pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang dipakai yakni pre eksperimental menggunakan desain One Group Pretest-Posttest yaitu dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan. Tujuannya yakni memperoleh informasi perihal pengaruh metode Baby Led Weaning pada keterampilan oral motor seorang bayi (6-12 bulan).

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 4.1**

Distribusi Karakteristik Responden di Klinik Pratama Tanjung

No	Variabel	F	Presentase
<b>Usia</b>			
1	6-9 bulan	6	40,0 %
2	9-12 bulan	9	60,0 %
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100,0 %</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
1	Laki-laki	9	60,0 %
2	Perempuan	6	40,0 %
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasarkan usia di Klinik Pratama Tanjung dapat di lihat dari tabel 4.1 mayoritas responden (60,0%) yakni bayi berusia 9-12 bulan berjumlah 9 orang dan minoritas responden (40,0%) adalah bayi berusia 6-9 bulan berjumlah 6 orang. Minoritas responden (40,0%) yakni berjenis kelamin perempuan dengan jumlah

6 orang. Disamping itu, mayoritas responden (60%) yakni berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9 orang.

### 2. Sebelum diberikan *Baby Led Weaning*

**Tabel 4.2**

Distribusi Frekuensi Keterampilan Oral Motor sebelum di berikan Intervensi di Klinik Pratama Tanjung

No	Keterampilan oral motor	F	Presentase
1	Kurang	7	46,7 %
2	Cukup	8	53,3 %
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasar pada tabel 4.2 diperoleh informasi bahwasanya sebelum diberikan intervensi, keterampilan oral motor yang dimiliki oleh bayi di klinik Pratama Tanjung termasuk dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (46,7%) dan pemberian metode baby led weaning pada keterampilan oral motor termasuk dalam kategori cukup sebanyak 8 orang (53,3%).

### 3. Sesudah diberikan *Baby Led Weaning*

**Tabel 4.3**

Distribusi Frekuensi Keterampilan Oral Motor Sesudah di berikan Intervensi di Klinik Pratama Tanjung

No	Keterampilan oral motor	F	Presentase
1	Kurang	7	46,7 %
2	Baik	8	53,3 %
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>100,0 %</b>

Berdasar pada tabel 4.3 dapat diperoleh informasi bahwasanya keterampilan oral motor yang dimiliki oleh bayi sesudah di berikan intervensi di Klinik Pratama Tanjung yaitu pemberian metode baby led weaning pada keterampilan oral

motor termasuk dalam kategori baik sejumlah 8 orang (53,3%) dan sejumlah 7 orang (47,6%) termasuk dalam kategori kurang.

#### 4. Uji Normalitas

**Tabel 4.4** Uji Normalitas

Keterampilan oral motor pada bayi	Shapiro-Wilk		
	statistic	df	Sig.
Sebelum	0,643	15	0,000
Sesudah	0,643	15	0,000

Tabel 4.4 memaparkan hasil yang diperoleh dari pengujian normalitas dengan shapiro-Wilk, yakni nilai Sig. pada keterampilan oral motor sebelum pemberian intervensi sebesar 0,000 serta setelah pemberian intervensi mencapai 0,0000, nilai  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwasanya data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu pelaksanaan uji dilanjutkan dengan uji Wilcoxon.

#### 5. Uji Wilcoxon

**Tabel 4.5**

Pengaruh Metode Baby Led Weaning terhadap Keterampilan Oral Motor pada Bayi 6-12 Bulan Di Klinik Pratama Tanjung

Uji wilcoxon	N	Mean Rangks	Sum of Rangks	Z	P-value
Posttest-Pretest	0 <sup>a</sup>	0.00	0.00	-	0,001
				32	
				17	
	1	6.50	78.00		
	2 <sup>b</sup>				
	3 <sup>c</sup>				
	<b>15</b>				

Berdasar pada tabel 4.6 diperoleh informasi bahwasanya dari output SPSS, teramati Asymp.Sig (2-tailed) memiliki nilai 0,001. Nilai  $0,000 < 0,05$ , sehingga dinyatakan bahwasanya  $H_a$  diterima namun  $H_0$  ditolak, yang artinya

dapat dikatakan Metode *baby led weaning* yang diberi pada bayi mampu memengaruhi keterampilan oral motor bayi dengan usia 6-12 bulan di Klinik Pratama Tanjung.

#### PEMBAHASAN

Bayi memiliki tahap perkembangan yang perlu dicapai dan telah disesuaikan dengan usianya. Pada usia 7 bulan, bayi harus memiliki kemampuan untuk melakukan lonjak-lonjakan jika orang dewasa memegang bayi diarea ketiak, saat berusia 8 bulan bayi harus memiliki kemampuan untuk duduk dalam waktu beberapa detik, diusia 9 bulan bayi harus memiliki kemampuan untuk duduk dalam waktu satu menit tanpa topangan, pada usia 10 bulan bayi harus memiliki kemampuan untuk berdiri menggunakan pinjaman berupa perabotan rumah, ketika usia bayi mencapai 11 bulan maka bayi harus memiliki kemampuan untuk berdiri dalam waktu 2 detik dan bulan kedua belas bayi mampu berjalan bila kedua tangannya di pegang (Sari & Salam, 2017).

Bayi dengan usia 4-6 bulan dapat diperkenalkan pada makanan pendamping ASI, ketika bayi mencapai usia 6-10 bulan bayi diberi bubur saring, dan bubur lunak dapat diberikan ketika bayi menginjak usia 7-10 bulan, nasi tim saat 10-12 bulan. Keterampilan makan sendiri menjadi kegiatan yang dapat diajarkan seawal mungkin yakni ketika bayi berusia 7 bulan bayi dapat makan makanannya sendiri dengan cara jarinya dimasukkan ke dalam mulut. Pada usia 10-12 bulan bayi mampu menggenggam sendok dan makan makanannya sendiri walaupun dengan kondisi yang berantakan (Sjarif & Yulianti, 2017).

## KESIMPULAN

1. Keterampilan oral motor yang dimiliki oleh bayi sebelum di berikan intervensi di Klinik Pratama Tanjung Tahun 2022 pemberian metode *baby led weaning* pada keterampilan oral motor bayi termasuk dalam kategori cukup sejumlah 8 orang (53,3%) dan sejumlah 7 orang (47,6%) termasuk dalam kategori kurang.
2. Keterampilan oral motor yang dimiliki oleh bayi sesudah di berikan intervensi di Klinik Pratama Tanjung yaitu pemberian metode *baby led weaning* terhadap keterampilan oral motor termasuk dalam kategori baik sejumlah 8 orang (53,3%) dan sejumlah 7 orang (47,6%) termasuk dalam kategori kurang.
3. Berdasar pada hasil penelitian analisa bivariat dengan Uji Wilcoxon diperoleh informasi bahwasanya p-value  $0,001 < 0,05$  hingga dapat katakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti pemberian metode *baby led weaning* memberi pengaruh pada keterampilan oral motor yang dimiliki oleh bayi berusia 6-12 bulan di Klinik Pratama Tanjung.

## SARAN

1. Teruntuk Tenaga Kesehatan Disarankan untuk mengupayakan peningkatan keterampilan serta memperluas pengetahuan untuk memberi pelayanan perihal pengaruh Metode *Baby Led Weaning* terhadap Keterampilan Oral Motor Pada Bayi (6 - 12 bulan).
2. Teruntuk Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan menjadi referensi yang berguna bagi peneliti selanjutnya dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang

Metode *Baby Led Weaning* pada Keterampilan Oral Motor yang dimiliki oleh Bayi berusia 6 -12 bulan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muharyani, P.W., Jaji, J. and Nurhayati, E. (2018). Pengaruh Metode Baby Led Weaning Terhadap Keterampilan Oral Motor Pada Bayi (6-12 Bulan) Di Desa Sidorejo Uptd Puskesmas Way Hitam Iv. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 2, 32-38.
- Poniedzialek, B., Paszkowiak, N., & Rzymiski, P. (2018). Baby-Led-Weaning (BLW) dari perspektif ibu: Pengalaman Polandia. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 75-81.
- Susmarini, D., Isworo, A., Sumarwati, M., & Latifah, L. (2019). *Persentase Praktik Makan Mandiri Pada Bayi Menggunakan Baby-Led Dan Traditional Weaning Di Indonesia* . 3, 202-209.
- Maharani, E.A., & Maulida, M. (2017). Optimalisasi Potensi Perkembangan Anak Usia Dini Melalui Metode Baby Led Weaning (BLW). *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 33-38.
- Rapley, G. (2019). *Baby led Weaning: Teori dan bukti di balik pendekatan* .
- Gusmiah, T., Pusvita, S., & Amelia, L. (2017). Pengaruh Metode Baby Led Weaning Terhadap Zat Nutrisi Makro Pada Bayi 6-24 Bulan Di Upk Puskesmas Perumnas II Pontianak. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(2), 60-69.